

EFEKTIVITAS EDUKASI DENGAN MENGADOPSI BUKU JUKNIS APD WABAH COVID-19 KEMENTERIAN KESEHATAN RI TERHADAP SIKAP DAN PERILAKU PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) TENAGA KESEHATAN SAAT PERAWATAN PASIEN COVID-19

Jansen Parlaungan^{1*}, Elisabeth Samaran², Oktovina Mobalen³, Eka Rudi Purwana⁴

¹⁻³Poltekkes Kemenkes Sorong

⁴Poltekkes Kemenkes Mataram

Email Korespondensi: parlaunganpoltekkes@gmail.com

Disubmit: 09 Februari 2022

Diterima: 15 Februari 2022

Diterbitkan: 04 April 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i4.6119>

ABSTRACT

As we all know, medical personnel always deal with patients and most people in hospitals. Without using standard PPE, patients can potentially become infected with the virus and vice versa and become carriers of the virus to those around them. Until now, there is still many medical personnel who use non-standard PPE while they are at the forefront of handling the Covid-19 virus. The purpose of this study was to evaluate the effectiveness of education on the attitudes and behavior of using PPE for Health Workers when treating COVID-19 patients by adopting the Covid-19 Outbreak PPE Technical Guidelines. This type of research is a quasi-experimental design (Quasi Experiment) (one group pretest-posttest design). The sample in this study were health workers who worked in the COVID-19 room at the Sele Be Solu Hospital, Sorong City, aged 25-50 years, with more than 15 years of work experience. The sample amounted to 48 people divided into 24 respondents, each with a simple random sampling technique. In this study, the researcher conducted a pre-test on the respondents using a questionnaire compiled based on the technical guideline for the COVID-19 outbreak. Furthermore, respondents were given technical guidelines and explained the contents of the technical procedures. After one week, the researcher conducted a post-test by providing a questionnaire and observing PPE use during work. The ethics committee has approved this research of the Health Polytechnic of the Ministry of Health, Sorong number DM.03.05/6/051/2021. Data analysis used paired sample t-test. The statistical test results showed that there were differences in attitudes and behavior in the two groups with a significance value of 0.013 and 0.001 respectively after education by adopting the Covid-19 Outbreak PPE Technical Guidelines Book. This study found that education using technical instructions (juniors) on the use of personal protective equipment (PPE) improved nurses' attitudes and behavior in the use of PPE during the treatment of COVID-19 patients.

Keywords: *Personal Protective Equipment, Attitude, Behavior, PPE Technical Guidelines*

ABSTRAK

Seperti kita ketahui tenaga medis selalu berhadapan dengan pasien dan sebagian besar orang di rumah sakit. Tanpa menggunakan APD yang standar dapat berpotensi terinfeksi virus dari pasien dan kebalikannya menjadi pembawa virus kepada orang disekitarnya. Sampai waktu ini masih banyak tenaga medis yang memakai APD tidak standar sementara mereka menjadi garda terdepan dalam penanganan virus *Covid-19*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas edukasi terhadap sikap dan perilaku penggunaan APD Tenaga Kesehatan saat perawatan pasien COVID-19 dengan mengadopsi Buku Juknis APD Wabah *Covid-19*. Jenis penelitian desain eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*) (*one group pretest-posttest design*). Sampel dalam penelitian ini adalah tenaga kesehatan yang bekerja di ruangan covid-19 RSUD Sele Be Solu Kota Sorong dengan usia 25 - 50 Tahun, Pengalaman bekerja lebih dari 15 Tahun. Sampel berjumlah 48 orang yang dibagi menjadi dua kelompok masing-masing 24 responden dengan teknik simple random sampling. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pre test pada responden menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan buku juknis wabah covid-19. Selanjutnya responden diberikan buku juknis dan menjelaskan tentang isi buku juknis tersebut. Selang waktu 1 minggu kemudian, peneliti melakukan post test dengan memberikan kuesioner serta mengobservasi penggunaan APD selama bekerja. Penelitian ini telah mendapat persetujuan dari komisi etik Poltekkes Kemenkes Sorong nomor DM.03.05/6/051/2021. Analisis data menggunakan Uji *paired sampel t test*. Hasil uji statistic menunjukkan terdapat perbedaan sikap dan perilaku pada kedua kelompok dengan nilai signifikansi masing-masing 0.013 dan 0.001 setelah edukasi menggunakan mengadopsi Buku Juknis APD Wabah *Covid-19*. Penelitian ini menemukan bahwa edukasi menggunakan Petunjuk teknis (juknis) penggunaan alat pelindung diri (APD) mampu meningkatkan sikap dan perilaku perawat dalam penggunaan APD selama perawatan pasien covid-19.

Kata kunci: Alat Pelindung Diri, Sikap, Perilaku, Juknis APD

PENDAHULUAN

Corona Virus merupakan virus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina pada Desember 2019 dan memiliki penyebaran yang lebih luas dan cepat ke beberapa Negara. Gejala umum *covid-19* berupa demam 38°C, batuk kering, dan sesak napas. Penyakit ini dapat menyebar melalui tetesan kecil (*droplet*) dari hidung atau mulut pada saat batuk atau bersin. Karena mudah menular virus corona juga beresiko tinggi menginfeksi para tenaga medis yang merawat pasien *covid-19* dan orang-orang yang memiliki kontak dengan pasien *covid-19* maka

perlu menggunakan alat pelindung diri (APD) (Dirjen P2M, 2020).

Seperti kita ketahui tenaga medis selalu berhadapan dengan pasien dan sebagian besar orang di rumah sakit. Tanpa menggunakan APD yang standar dapat berpotensi terinfeksi virus dari pasien dan kebalikannya menjadi pembawa virus kepada orang disekitarnya. Kita ketahui 70% orang terinfeksi virus *covid-19* tanpa memperlihatkan gejala umum. Tanpa data yang akurat akan sulit menilai risiko yang dialami tenaga medis dan pasien COVID

Center of Disease Control and Prevention (CDC) Amerika Serikat melaporkan studi tentang karakteristik petugas kesehatan yang terkena COVID-19 sekitar 9.282 (19%

dari 49.370 pelaporan yang menuliskan pekerjaan) tenaga kesehatan terinfeksi virus corona. Data meliputi : (rata-rata usia meninggal, jenis kelamin, persentase mereka yang kontak dengan pasien di rumah sakit, dan gejala umum infeksi virus corona yang menimpa petugas kesehatan). Negara Italia, data memperlihatkan infeksi di kalangan medis mencapai 10%. Negara Spanyol data memperlihatkan infeksi di tenaga kesehatan mencapai 20%. Negara Malaysia, data memperlihatkan 5,8% kasus positif adalah tenaga kesehatan. (Conversation, 2020).

International Council of Nurses melaporkan sekitar 90.000 tenaga kesehatan di dunia terinfeksi Covid-19, bahkan diprediksi lebih besar. Risiko tenaga kesehatan berpotensi besar tertular virus disebabkan setiap hari berhubungan dalam jarak dekat dengan pasien COVID dan pengunjung rumah sakit yang bisa berpotensi membawa virus corona, dengan masa inkubasi virus 2 sampai 14 hari (Za et al., 2021).

Editorial jurnal Hospital Infection dan WHO menyatakan tingginya angka risiko terhadap tenaga kesehatan disebabkan, antara lain, oleh faktor lama terpapar dan jumlah paparan virus. Faktor tersebut diperparah dengan kelangkaan APD, kurangnya pengetahuan terkait penggunaan APD serta banyaknya kasus pasien yang tidak jujur ketika berobat akibat takut terhadap stigma. (Dirjen P2M, 2020)

Secara global, tahun 2020 ada lebih 3,58 juta kasus positif COVID-19 dengan 247.503 kematian (*Case Fatality Rate* 6,9%), tertulis 989 tenaga kesehatan meninggal karena Covid-19 atau sebesar 0,37% (989/270.426). Di Indonesia pada tahun yang sama, ada 12.400 kasus positif dengan 895 kematian (CFR 7,2%), termasuk 55 tenaga

kesehatan. Dalam setiap 100 kematian terdapat 6 sampai 7 petugas kesehatan (55/895). Jika keadaan ini berlanjut, kematian tenaga kesehatan dapat meningkat sekitar 23 pekerja per hari, maka diperkirakan Juni jumlah tenaga kesehatan yang meninggal akibat Covid-19 bisa mencapai 100 orang (Wahyuningsih & Susanti, 2021).

Informasi terkini dari Juru Bicara Penanganan Corona (Covid-19) sampai dengan waktu ini pasien yang positif virus Covid-19 totalnya 6.248 orang. Pemerintah Indonesia sudah berupaya menyediakan RS rujukan untuk pasien yang terdeteksi positif virus Covid-19 di 34 propinsi di Indonesia. Tenaga Medis walau dengan resiko yang besar tetap melaksanakan tugas merawat pasien yang positif terinfeksi dengan potensi tertular sangat besar, ditunjang lagi dengan tidak menggunakan *Alat Pelindung Diri (APD)* yang sesuai dengan standar (Babakal et al., 2021).

Sampai waktu ini masih banyak tenaga medis yang memakai APD tidak standar sementara mereka menjadi garda terdepan dalam penanganan virus Covid-19. Demi tugas dan tanggung jawab merawat pasien, masih ada beberapa tenaga medis menggunakan APD seadanya dalam bertugas agar tidak terinfeksi. Di Indonesia beberapa RS terkait dengan APD yang standar masih belum memenuhi kebutuhan tenaga medis sehingga keselamatan pekerja di RS masih kurang diperhatikan. Tenaga medis yang menjadi garda terdepan merawat pasien terinfeksi virus Covid-19 menjadi korban dan beberapa tenaga medis meninggal dampak dari covid-19 ini (Theopilus et al., 2020).

Sebagaimana di atur dalam UU No 36 Tahun 2014 tentang tenaga kesehatan dalam pasal 57 ayat (a) tertulis tenaga kesehatan dalam menjalankan praktik berhak memperoleh perlindungan hukum sepanjang melaksanakan tugas sesuai dengan Standar Profesi, Standar Pelayanan Profesi, dan Standar Prosedur Operasional dan ayat (d) tertulis tenaga kesehatan dalam menjalankan praktik berhak memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja, perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia, moral, kesusilaan, serta nilai-nilai agama (Neraz & Utami, 2021).

Untuk mencegah semakin bertambahnya korban akibat *covid-19*, pemerintah mengupayakan beberapa langkah untuk mengatasinya. Langkah pertama menyelesaikan ketidakjujuran pasien akibat takut terkena stigma sosial dengan memperbanyak pengetahuan di masyarakat. Langkah kedua pemerintah dan organisasi profesi tenaga kesehatan perlu memperbanyak pengetahuan dan keahlian pemakaian APD yang sesuai standar bagi tenaga kesehatan. Studi literatur memperlihatkan pemakaian APD dan keahlian terkait pencegahan infeksi berhubungan dengan penurunan resiko terinfeksi *covid-19*. Langkah ketiga pemerintah perlu mengaplikasikan teknologi sistem informasi elektronik terkait APD melalui integrasi yang sistematis (Murwonugroho et al., 2021). Standar APD dalam manajemen penanganan *covid-19* yang dikeluarkan oleh Dirjen Pelayanan Kesehatan Kemenkes meliputi : Masker Bedah (*Medical/Surgical mask*), Respirator N95, Pelindung mata (*Goggles*), Pelindung Wajah (*Face Shield*), Sarung Tangan Pemeriksaan (*Examination Gloves*), Sarung Tangan Bedah (*Surgical*

Gloves), Gaun Sekali Pakai, *Coveral* Medis, *Heavy Duty Apron*, Sepatu Boot Anti Air (*Waterproof Boots*), dan Penutup Sepatu (*Shoe Cover*) (Sulistyawati et al., 2021).

Rumah Sakit Umum Daerah Sele Be Solu Kota Sorong merupakan rumah sakit rujukan *covid-19* di tutup sementara dalam rangka mensterilkan 4 (empat) ruangan yaitu : Perinatologi, OK, ICU, dan ruang IGD dampak dari satu pasien kasus positif *covid-19*. Pasien yang sedang menjalani operasi dan setelah pasca operasi diketahui positif *covid-19*, pasien tersebut tidak menunjukkan gejala pada awalnya, tetapi setelah hasil pemeriksaan *swab test* keluar maka keluar hasil pasien tersebut positif *covid-19*. Terdapat 130 (seratus tiga puluh) tenaga kesehatan telah menjalani *rapid test* dan *swab test* untuk tenaga kesehatan yang di duga kontak langsung bersama pasien dan keseluruhan tenaga medis yang menjalani pemeriksaan sudah dilakukan karantina mandiri.

KAJIAN PUSTAKA

Apabila digunakan dengan benar, APD bertindak sebagai penghalang antara bahan infeksius (misalnya virus dan bakteri) dan kulit, mulut, hidung, atau mata (selaput lendir) tenaga kesehatan dan pasien. Penghalang memiliki potensi untuk memblokir penularan kontaminan dari darah, cairan tubuh, atau sekresi pernapasan. Selain itu, praktik pengendalian infeksi lainnya seperti mencuci tangan, menggunakan pembersih tangan berbasis alkohol, dan menutupi hidung dan mulut saat batuk dan bersin dengan lengan atas bagian dalam atau tisu, dapat meminimalkan penyebaran infeksi dari satu orang ke orang lain (Mirzayanti et al., 2021).

Penggunaan APD yang efektif mencakup pemindahan dan atau pembuangan APD yang terkontaminasi dengan benar untuk mencegah terpaparnya pemakai dan orang lain terhadap bahan infeksius. Pada pemilihan APD yang tepat, perlu mengidentifikasi potensial paparan penularan yang ditimbulkan serta memahami dasar kerja setiap jenis APD yang akan digunakan di tempat kerja dimana potensial bahaya tersebut mengancam pada petugas kesehatan di Rumah Sakit (Marzuki et al., 2021).

Kementerian Kesehatan dibantu oleh kelompok kerja nasional PPI, memandang perlu untuk meningkatkan pemahaman khususnya tentang penggunaan APD disesuaikan dengan kondisi di Indonesia sebagai pegangan bagi pimpinan fasyankes, tenaga medis, perawat, dan tenaga kesehatan lainnya yang bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan saat keterbatasan ketersediaan APD terjadi dengan tetap mengutamakan keselamatan diri maupun pasien dalam bentuk buku petunjuk teknis (juknis). Berdasarkan berbagai penelitian ilmiah, COVID-19 ditularkan melalui kontak erat dan droplet, kecuali jika ada tindakan medis yang memicu terjadinya aerosol (seperti bronkoskopi, nebulisasi dan lain lain) dimana dapat memicu terjadinya risiko penularan melalui airborne. Individu yang paling berisiko terinfeksi adalah mereka yang mengalami kontak erat dengan pasien COVID-19 atau petugas kesehatan yang merawat pasien COVID-19 (Nurbeti et al., 2021).

Petugas kesehatan dapat melindungi diri ketika merawat pasien dengan mematuhi praktik pencegahan dan pengendalian infeksi, yang mencakup pengendalian administratif, dan lingkungan serta penggunaan Alat

Pelindung Diri (APD) yang tepat (yakni tepat dalam pemilihan jenis APD yang sesuai, cara pemakaian, cara pelepasan dan cara pembuangan atau pencucian APD). Tenaga kesehatan perlu diingatkan bahwa penggunaan APD hanya merupakan salah satu aspek dari langkah - langkah pencegahan dan pengendalian infeksi. Dalam merawat pasien COVID-19, tenaga kesehatan sangat rentan tertular maka APD yang digunakan adalah APD standar yang berbasis asesmen risiko (Susila Duarsa et al., 2020).

Ada beberapa negara yang telah melaporkan tenaga kesehatan di negara mereka tertular COVID-19. Data dari Komisi Kesehatan Nasional China melaporkan bahwa ada setidaknya 1.716 kasus dimana tenaga medis di negara itu telah tertular COVID-19 dengan 80% mengalami gejala ringan. Indonesia sendiri juga memperkirakan sampai tanggal 28 Maret 2020, ada sekitar 61 tenaga kesehatan yang tertular COVID-19 dan angka ini akan terus bertambah apabila upaya pencegahan penyebaran dan penularan COVID-19 tidak diatasi dengan segera, salah satunya dengan penyediaan APD yang efektif dan efisien bagi tenaga kesehatan. Kekurangan pasokan APD dapat membuat dokter, perawat dan pekerja garis depan lainnya tidak dapat merawat pasien COVID-19 secara optimal (Rum, 2021).

Kasus COVID-19 di Indonesia yang meningkat setiap hari mengakibatkan harga semua jenis APD melambung tinggi dan langka akibat pasokan yang terhambat. Berdasarkan analisis WHO, diperkirakan 89 juta masker medis diperlukan untuk penanganan COVID-19 setiap bulan. Untuk sarung tangan pemeriksaan, angka itu mencapai 76 juta, sementara permintaan internasional untuk kacamata pelindung sendiri sekitar

1,6 juta per bulan, sehingga WHO dan CDC mengeluarkan beberapa pedoman untuk penggunaan APD secara rasional dan efektif serta alternatifnya bagi tenaga kesehatan dalam masa krisis seperti ini (E et al., 2020). Berdasarkan hal tersebut di atas, rumusan penelitian ini adalah apakah edukasi penggunaan APD menurut buku petunjuk teknis Kemenkes RI dapat mempengaruhi sikap dan perilaku penggunaan APD Tenaga Kesehatan saat perawatan pasien COVID-19 ?.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian desain eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*) (*one group pretest-posttest design*). Sampel dalam penelitian ini adalah tenaga kesehatan yang bekerja di ruangan covid-19 RSUD Sele Be Solu Kota Sorong dengan usia 25 - 50 Tahun,

Pengalaman bekerja lebih dari 15 Tahun. Sampel berjumlah 48 orang yang dibagi menjadi dua kelompok masing-masing 24 responden dengan teknik simple random sampling. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pre test pada responden menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan buku juknis wabah covid-19. Selanjutnya responden diberikan buku juknis penggunaan Alat pelindung diri dan menjelaskan tentang isi buku juknis tersebut. Selang waktu 1 minggu kemudian, peneliti melakukan post test dengan memberikan kuesioner serta mengobservasi penggunaan APD selama bekerja. Penelitian ini telah mendapat persetujuan dari komisi etik Poltekkes Kemenkes Sorong nomor DM.03.05/6/051/2021. Analisis data menggunakan Uji *paired sampel t test*.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik responden

Variabel	Kelompok (n=48)			
	Intervensi (n=24)		Kontrol (n=24)	
	N	%	N	%
Jenis Kelamin				
Laki-Laki	8	33.3	6	25.0
Perempuan	16	66.7	18	75.0
Umur				
17-25 Tahun	4	16.7	3	12.5
26-35 Tahun	15	62.5	19	79.2
36-45 Tahun	5	20.8	2	8.3
Pendidikan				
Pendidikan Diploma (D.III)	8	33.3	12	50.0
Pendidikan Sarjana (S1)	16	66.7	12	50.0

Lama Kerja

1 - 5 Tahun	17	70.8	15	62.5
5 - 15 Tahun	7	29.2	9	37.5

Dari tabel 1 di atas jenis kelamin terbanyak pada kelompok intervensi adalah perempuan yaitu (66.7%) dibandingkan pada kelompok kontrol jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yaitu (75%). Pada kelompok intervensi umur tertinggi adalah 26-35 Tahun yaitu (62.5%) sedangkan pada kelompok kontrol umur tertinggi adalah 26-35 Tahun yaitu (79.2%). Pada kelompok intervensi pendidikan tertinggi

adalah Sarjana yaitu (66.7%) dibandingkan pada kelompok kontrol pendidikan tertinggi adalah sama antara pendidikan Sarjana dan pendidikan Diploma (D.III) yaitu (50.0%). Pada kelompok intervensi lama kerja tertinggi adalah 1 - 5 tahun yaitu (70.8%) dibandingkan pada kelompok kontrol lama kerja tertinggi adalah 1 - 5 tahun yaitu (62.5%).

2. Sikap dan Perilaku**Tabel 2. Distribusi responden perawat berdasarkan sikap dan perilaku**

Variabel	Kelompok 9 (n=48)			
	Kelompok Intervensi (n=24)		Kelompok Kontrol (n=24)	
	N	%	N	%
Sikap				
Sikap Meningkatkan	12	50.0	10	41.7
Sikap Menurun	5	20.8	8	33.3
Sikap Tetap	7	29.2	6	25.0
Perilaku				
Perilaku Meningkatkan	14	58.3	9	37.5
Perilaku Menurun	4	16.7	8	33.3
Perilaku Tetap	6	25.0	7	29.2

Dari tabel 2. menunjukkan sikap terbanyak pada kelompok intervensi adalah sikap meningkat yaitu (50.0%) dibandingkan sikap pada kelompok kontrol yaitu

(41.7%). perilaku kelompok intervensi perilaku meningkat yaitu (58.3%) dibandingkan perilaku pada kelompok kontrol yaitu (37.5%).

3. Perbedaan sikap dan perilaku penggunaan alat pelindung diri

Hasil uji perbedaan sikap dan perilaku pada kedua kelompok didapatkan bahwa terdapat perbedaan sikap dan perilaku

pada kelompok intervensi dengan nilai signifikansi masing-masing 0.013 dan 0.001. data disajikan pada tabel 3 berikut;

Tabel 3. Uji Berpasangan Paired Sample T Test

Variabel	N	Mean	Correlation	Sig. (2-tailed)
Pre-Test Intervensi Sikap	24	15.92	0.609	0.013
Post-Test Intervensi Sikap	24	16.92		

<i>Pre-Test</i> Kontrol Sikap	24	16.25	0.449	0.819
<i>Post-Test</i> Kontrol Sikap	24	16.42		
<i>Pre-Test</i> Intervensi Perilaku	24	20.54	0.622	0.001
<i>Post-Test</i> Intervensi Perilaku	24	22.33		
<i>Pre-Test</i> Kontrol Perilaku	24	19.50	0.401	0.406
<i>Post-Test</i> Kontrol Perilaku	24	19.08		

PEMBAHASAN

Upaya untuk menanggulangi COVID-19, memerlukan kesiapan dan tanggapan yang bersifat kritis seperti memperlengkapi tenaga kesehatan dan manajemen fasilitas pelayanan kesehatan dengan informasi, prosedur, dan alat yang penting agar dapat aman dan efektif bekerja (Triningtyas et al., 2021). Kekurangan APD banyak dilaporkan di beberapa sarana pelayanan kesehatan di berbagai daerah. Tidak hanya di sarana pelayanan kesehatan milik swasta, rumah sakit pemerintah dan puskesmas pun tidak luput mengalami keterbatasan APD (Atmojo et al., 2021).

Tidak hanya rumah sakit di daerah, rumah sakit di kota besar di pulau Jawa pun terpaksa harus berhemat dalam menggunakan APD dan terkadang harus menggunakan APD yang tidak sesuai standar. Harga APD yang melambung tinggi juga menjadi penyebab sarana pelayanan kesehatan tidak mampu menyediakan APD yang memadai untuk petugas medis. Tenaga medis dan juga tenaga kesehatan lain penting untuk dilindungi karena apabila mereka terinfeksi dan jumlah pemberi pelayanan tidak mencukupi akan meningkatkan risiko tidak tertolongnya pasien baik yang terinfeksi COVID-19 maupun pasien lain yang tidak terkait COVID-19 (Karakoro et al., 2021).

Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat

perbedaan sikap dan perilaku pada kedua kelompok dalam penggunaan APD saat perawatan pasien COVID-19. Terjadi peningkatan Sikap dan perilaku penggunaan APD pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok control. Menurut peneliti sikap dan perilaku merupakan dua dimensi dalam diri individu yang berdiri sendiri, terpisah dan berbeda. Mengetahui sikap tidak berarti dapat memprediksi perilaku. Berdasar makna tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak semua sikap yang baik maka akan berperilaku baik juga (Muktiadji et al., 2020).

Hal ini sesuai dengan teori perilaku bahwa perilaku merupakan fungsi dari faktor predisposisi yaitu faktor yang ada di dalam individu yang didalamnya terdapat sikap dari individu. Sehingga sikap responden akan mempengaruhi tindakan responden dalam menggunakan APD di tempat kerja (Aisyiah et al., 2021).

Sikap responden pada hasil penelitian berdampak pada perilaku penggunaan APD yang cenderung baik terhadap perilaku penggunaan APD. Hal ini sesuai dengan teori sikap yang menyatakan bahwa sikap merupakan keteraturan perasaan, pemikiran perilaku seseorang dalam interaksi sosial (Khoiriyah et al., 2021).

Pengetahuan tentang penggunaan alat pelindung diri penting dimiliki sebelum mengambil tindakan untuk menggunakan alat pelindung diri, tetapi kepatuhan penggunaan alat pelindung diri tidak akan terjadi

begitu saja, kecuali saat seseorang mendapatkan pendorong yang lebih kuat untuk memotivasi seseorang bertindak sesuai pengetahuan yang dimiliki (Aribowo et al., 2021).

Kementerian Kesehatan telah Menyusun petunjuk teknis dalam penggunaan APD. Dokumen ini merangkum rekomendasi-rekomendasi tentang penggunaan rasional alat perlindungan diri (APD) dalam pelayanan kesehatan. Dokumen ini juga mengkaji gangguan rantai pasokan saat ini dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan saat ketersediaan APD sangat terbatas. Dokumen ini telah diperbarui untuk mencakup pertimbangan-pertimbangan utama dalam proses pengambilan keputusan saat ketersediaan APD sangat terbatas (Pradiningsih et al., 2020).

Tenaga kesehatan berperan penting dalam memberikan respon terhadap wabah COVID-19 dan menjadi tulang punggung pertahanan suatu negara untuk membatasi atau menanggulangi penyebaran penyakit. Di garis terdepan, tenaga kesehatan memberikan pelayanan yang dibutuhkan pasien suspek dan terkonfirmasi COVID-19, yang seringkali dijalankan dalam keadaan menantang. Petugas berisiko lebih tinggi terinfeksi COVID-19 dalam upayanya melindungi masyarakat lebih luas. Petugas dapat terpapar bahaya seperti tekanan psikologis, kelelahan, keletihan mental atau stigma. WHO menyadari tugas dan tanggung jawab besar ini serta pentingnya melindungi tenaga fasilitas pelayanan Kesehatan (Fadli et al., 2020)

Dalam penanganan COVID-19, penggunaan alat pelindung diri (APD) oleh tenaga kesehatan yang terlibat langsung dalam penanganan pasien terutama yang telah

terkonfirmasi COVID-19 merupakan hal yang sangat penting. APD yang digunakan diharapkan adalah APD yang telah memenuhi standar sehingga efektif untuk mencegah penyebaran virus atau tertular COVID-19. Sebagian besar APD hanya bisa digunakan satu kali (single use), sebagian kecil bisa digunakan lagi setelah melalui proses sterilisasi. Alat pelindung diri dalam jumlah yang memadai sangat dibutuhkan untuk mengantisipasi hal tersebut (Sulistyawati et al., 2021)

Tenaga kesehatan perlu mendapat proteksi dalam melaksanakan tugasnya agar dapat memberikan pelayanan yang optimal dan berkesinambungan. Kurangnya ketersediaan APD yang memadai akan membuat tenaga kesehatan yang terbatas jumlahnya rentan terinfeksi dan dapat menjadi sumber penularan yang lebih luas lagi. Angka kematian tenaga medis di Indonesia tersebut tercatat menjadi yang paling tinggi di Asia. Selain itu, Indonesia juga termasuk dalam lima besar kematian tenaga medis dan kesehatan di seluruh dunia.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa edukasi penggunaan APD menggunakan Petunjuk teknis (juknis) penggunaan alat pelindung diri (APD) Kemenkes RI mampu meningkatkan sikap dan perilaku perawat dalam penggunaan APD selama perawatan pasien covid-19. Kami berharap bahwa penelitian masa depan dapat menguji efektivitas prosedur standar penggunaan APD pada setiap tenaga yang bertugas di setiap fasilitas Kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, I. K., Adhyka, N., & Anggestia, W. (2021). Faktor Predisposisi Terhadap Kepatuhan Penggunaan APD Level 3 Dokter Gigi di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pembangunan Nagari*, 6(1), 38-48.
<https://doi.org/10.30559/jpn.v16i01.248>
- Aribowo, D., Desmira, D., & Ekawati, R. (2021). Tutorial Alat Pelindung Diri Dalam Pembuatan Masker Dari Kain Perca Untuk mengurangi Penularan Virus covid-19. *Abditeknika Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 96-104.
<https://doi.org/10.31294/abditeknika.v1i2.553>
- Atmojo, J. T., Suminanto, S., Kartiko, J. M., Arradini, D., Wijiwinarsih, A., & Widiyanto, A. (2021). METAANALISIS EFEK AKSESIBILITAS ALAT PELINDUNG DIRI TERHADAP RISIKO KECEMASAN PETUGAS PELAYANAN KESEHATAN DI ERA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(4), 787-800.
<https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/view/1231>
- Babakal, A., Manampiring, A. E., & Wariki, W. M. V. (2021). KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI DAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN KEJADIAN DENGAN KEJADIAN COVID-19 PADA TENAGA KESEHATAN DI RSUP PROF. DR. R.D.KANDOU MANADO. *Jurnal Ilmiah Perawat Manado (Juiperdo)*, 9(01), 177-192.
<https://doi.org/10.47718/jpd.v9i01.1456>
- Conversation, T. (2020). *Petugas kesehatan gugur akibat COVID-19: Pentingnya data terbuka dokter dan perawat yang terinfeksi virus corona*.
- Dirjen P2M. (2020). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19)* (Sp. K. dr. Listiana Azizah, Ed.). Kementerian Kesehatan.
- E, S. A., Widjasena, B., & Wahyuni, I. (2020). Studi Literatur Terkait Analisis Perilaku Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Tenaga Kesehatan Saat Wabah Pandemi Corona Virus (Covid-19). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 10(4), 105-110.
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jim/article/view/35111>
- Fadli, F., Safruddin, S., Ahmad, A. S., Sumbara, S., & Baharuddin, R. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19. *JURNAL PENDIDIKAN KEPERAWATAN INDONESIA*, 6(1), 57-65.
<https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.24546>
- Karokaro, T. M., Muliani, A., Gurusinga, R., Hayati, K., & Gustia, M. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP KEPATUHAN PENGGUNAAN APD (ALAT PELINDUNG DIRI) PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA SUKA MAJU. *JURNAL KESMAS DAN GIZI (JKG)*, 4(1), 8-15.
<https://doi.org/10.35451/jkg.v4i1.790>
- Khoiriyah, N., Mulyono, S., & Poetro, B. S. W. (2021). Sosialisasi Perawatan dan Pembuatan

- Face Shield bagi Tenaga Kesehatan. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(3), 439-446. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v6i3.5288>
- Marzuki, D. S., Abadi, M. Y., Fajrin, M. A., & Rahmadani, S. (2021). Analisis Kepatuhan Penggunaan Masker dalam Pencegahan COVID-19 Pada Pedagang (Studi Kasus Pasar Lakessi Kota Parepare). *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 7(2), 197-210. <https://doi.org/10.29241/jmk.v7i2.625>
- Mirzayanti, Y. W., Ningsih, E. N., Budianto, A. B., Wafi, M. W., Witari, A. P., & Santoso, N. Z. D. (2021). Kegiatan Corporate Social Responsibility Melalui Pemberian Alat Pelindung Diri (APD) dalam Upaya Pencegahan Corona di Tegalsari Sidoarjo. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 6(1), 11-18. <https://doi.org/10.33366/japi.v6i1.2393>
- Muktiadji, N., Rainanto, B. H., Cahyani, N., Herawati, H., Mulyana, M., & Noor, T. D. F. S. (2020). PKM Donasi Alat Pelindung Diri Bagi Tenaga Kesehatan Puskesmas di Kota Bogor pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 1(2), 77-86. <https://doi.org/10.37641/jadkes.v1i2.479>
- Murwonugroho, W., Burhanudinnur, M., Rinanti, A., Nilotama, S. K. L., Dewanti, A. R., Setiadi, V. S., Nugrahadi, G., Wilastrina, A., & Maulani, M. (2021). PENGEMBANGAN PERALATAN TERPADU STERILISASI ALAT PELINDUNG DIRI (APD) COVID-19. *JURNAL PENELITIAN DAN KARYA ILMIAH LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS TRISAKTI*, 6(2), 267-282. <https://doi.org/10.25105/pdk.v6i2.9533>
- Neraz, R. F., & Utami, T. N. (2021). Kenyamanan Penggunaan Alat Pelindung Diri Relawan COVID-19 di Kota Binjai. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 12(2), 128-131. <https://doi.org/10.33846/sf12204>
- Nurbeti, M., Prabowo, E. A., Faris, M., & Ismoyowati, R. (2021). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Staf Rumah Sakit Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Secara Rasional Di Masa Pandemi Covid-19. *The Journal of Hospital Accreditation*, 3(2), 96-100. <https://doi.org/10.35727/jha.v3i2.110>
- Pradiningsih, A., Nopitasari, B. L., Wardani, A. K., Nurbaety, B., & Wahid, A. R. (2020). PEMBAGIAN FACE SHIELD SEBAGAI PENCEGAHAN CORONA. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 533-536. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.2946>
- Rum, L. N. (2021). FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PERAWAT DALAM PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI RSUD dr. H. IBNU SUTOWO BATURAJA TAHUN 2021. *JURNAL KESEHATAN INDRA HUSADA*, 9(2), 1-8.

- <https://ojs.stikesindramayu.ac.id/index.php/JKIH/article/view/313>
- Sulistiyawati, W., Etika, A. N., & Yani, D. I. (2021). Pengetahuan dan Sikap Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Masa Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(4), 783-790. <https://doi.org/10.37287/jpp.v3i4.670>
- Susila Duarsa, A. B., ling, I., Mardiah, A., Karmila, D., & Wanadiatri, H. (2020). DESAIN DAN PEMBUATAN 1000 FACE SHIELD SEBAGAI ALAT PELINDUNG DIRI DALAM MENCEGAH COVID-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 2(1), 140. <https://doi.org/10.32807/jpms.v2i1.603>
- Theopilus, Y., Yogasara, T., Theresia, C., & Octavia, J. R. (2020). Analisis Risiko Produk Alat Pelindung Diri (APD) Pencegah Penularan COVID-19 untuk Pekerja Informal di Indonesia. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 9(2), 115-134.
- <https://doi.org/10.26593/jrsi.v9i2.4002.115-134>
- Triningtyas, A. Y., Sovia, E., Pradini, A., Nurlaela, L., Meria, R. D., Juliastuti, H., & Susanti, A. L. (2021). Bantuan Alat Pelindung Diri Penanganan Pasien Covid-19 di Puskesmas Kota Cimahi. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 2(1), 40-49. <https://doi.org/10.26874/jakw.v2i1.96>
- Wahyuningsih, N., & Susanti, D. (2021). Gambaran Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Selama Pandemi Covid-19 pada Perawat di Rumah Sakit X. *Jurnal Kesehatan*, 14(2), 133-137. <https://doi.org/10.32763/juke.v14i2.422>
- Za, A. F. S., Syafrawati, S., & Fizikriy, L. T. (2021). ANALISIS PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) COVID-19 PADA PETUGAS PUSKESMAS DI KOTA PADANG. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 271-281. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i1.1531>